

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di KB Syamsa Auladina Mlati Kidul Kota Kudus. Untuk memberi gambaran umum tentang lokasi dan objek penelitian ini, berikut dideskripsikan hal-hal relevan terkait hal tersebut.

1. Kelembagaan

Play Group Syamsa Auladina merupakan sebuah lembaga yang didirikan atas dasar kepedulian dari pemilik sekaligus pendirinya yang bernama Sri Sofiatun, S.Pd.I yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memberikan pengasuhan dan stimulasi kepada anak dengan penuh cinta agar anak tumbuh dan berkembang dengan bahagia lahir dan batin.

Keberadaan Playgroup Syamsa Auladina pada awalnya didirikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan bagi anak usia dini terutama bagi anak usia tiga bulan sampai enam tahun (belum memasuki usia dasar) dan juga guna mewujudkan anak didik yang cerdas, beriman dan juga berbudi pekerti luhur, sehingga tepatnya pada tanggal 5 April 2010 didirikan Playgroup Syamsa Auladina Kudus.

Untuk mengoptimalkan kiprahnya dalam dunia Pendidikan anak usia dini, maka diperlukan suatu visi, misi, dan tujuan sekolah. Seperti halnya KB Syamsa Auladina yang memiliki visi untuk mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual anak sejak dini melalui program pengasuhan dan pendidikan yang sesuai dengan kerangka ajaran Islam. Misi sekolah ini adalah melaksanakan program, pengarahan dan pendidikan yang berbasis perkembangan anak, mengembangkan kreatifitas intelektual, keilmuan dan keterampilan anak, melatih ketahanan mental spritual anak sejak dini, mengarahkan anak beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapi sesuai dengan kepribadian Islam. Adapun tujuan yang ingin dicapai KB Syamsa Auladina ialah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, bahasa, kognitif, fisik/motorik, sosial emosional, dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

KB Syamsa Auladina memakai dua model kurikulum yaitu yang pertama adalah kurikulum yang terdapat dalam Acuan Menu Pembelajaran anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Dirjen,

Depdiknas di mana aspek-aspek pengembangannya meliputi pengembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Yang kedua, kurikulum yang berciri khas yaitu Kurikulum *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang menerapkan program pembelajaran didasarkan pada tahapan perkembangan anak usia dini. Program ini juga menggunakan sistem pembelajaran sentra (*Learning Centre*) sehingga memungkinkan anak untuk dapat beraktivitas sesuai dengan minat mereka.¹

Untuk menyederhanakan ruang lingkup kurikulum dan memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang sesuai, maka di Playgroup Syamsa Auladina disusun program kegiatan harian, mingguan, bulanan, serta kegiatan tahunan. Program kegiatan harian dan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan dalam satu hari adalah sebagai berikut : ikrar, imtaq, English time, membaca, snack time, sholat, wudhu, makan bersama, penutupan. Rencana kegiatan sentra untuk satu pekan/putaran. Program kegiatan bulanan yaitu Puncak tema, Parenting Education, Sosialisasi Tema, Sharing Perkembangan Anak dalam pertemuan Walisiswa, Home Visit, Program Pengenalan Lingkungan(Kunjungan), Field Trip, Pemeriksaan Kesehatan. Kemudian ada juga Program kegiatan tahunan yaitu Festival Ramadhan, Pameran hasil kreativitas anak, Bakti sosial, Berenang, Pesantren Ramadhan, Buka puasa bersama, Manasik Haji Kecil, Peringatan Hari-Hari Besar Islam.

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Salah satu komponen utama dalam pelaksanaan Pendidikan adalah adanya figur seorang pendidik yang berkompeten, profesional, dan sabar. Salah satu yang menjadi faktor utama pendidikan karakter di KB Syamsa Auladina adalah pendidik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dan kinerja pendidik dapat dilakukan dengan beberapa hal seperti mengikuti diklat, *workshop*, seminar tentang Pendidikan, dan *reward* untuk pendidik yang berprestasi.

KB Syamsa Auladina memiliki 17 tenaga pendidik, 3 petugas memasak, dan 1 security. Dari 17 tenaga pendidik hampir semuanya lulusan S1 pada bidangnya yaitu PAUD. Kualitas pendidik di KB Syamsa Auladina dalam Pendidikan

¹ Data dokumen KB Syamsa Auladina Mlati Kidul Kota Kudus 2021/2022

dan pengasuhan anak bisa dikatakan bagus sekali. Dari output yang didapatkan melalui sharing Bersama tiap sepekan sekali, mengikuti diklat, seminar, dan workshop sangat bermanfaat ketika praktik langsung dilapangan.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang akan mengikuti program adalah anak yang berada pada rentang usia 1-6 tahun (*Preschool Children*). Pengelompokkan peserta didik di KB Syamsa Auladina berdasarkan kelompok usia. Usia 1 – 2 tahun masuk ke dalam kelompok Tooddler, usia 2 – 3 tahun masuk ke dalam kelompok Play Group Kecil, usia 3 – 4 tahun masuk ke dalam kelompok Play Group Besar, usia 4 – 6 tahun masuk ke dalam kelompok Taman Kanak – Kanak. Jumlah peserta didik di KB Syamsa Auladina pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 174 siswa dengan pembagian kelas sesuai kelompok usianya.

Tabel 4.1

Jumlah peserta didik Kelompok Bermain Syamsa Auladina Mlati Kidul Kota Kudus tahun ajaran 2021/2022²

No	Jenjang Kelas	Jumlah anak
1	PG kecil	28 anak
2	PG besar	33 anak
3	TK A	45 anak
4	TK B	68 anak
	Jumlah	174 anak

3. Fasilitas Pendidikan

Suatu penyelenggaraan Pendidikan selalu membutuhkan fasilitas yang sangat penting untuk terselenggarakannya proses Pendidikan dan pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai, aktivitas kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Sarana dan prasarana di KB Syamsa Auladina ini cukup lengkap. Semua penataan dan rancangan sarana dan prasarana untuk indoor maupun outdoor dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi program kegiatan yang dilakukan di lembaga yang didasarkan pada kesesuaian dengan minat anak, kesesuaian program kegiatan yang sudah dirancang, keselamatan anak-anak selaku

² Data dokumen KB Syamsa Auladina Mlati Kidul Kota Kudus 2021/2022

pengguna sarana dan prasarana, variasi dalam bentuk dan ruang kelas yang ditata, dan fleksibilitas.

Model ruang kelas untuk kelompok TK B di KB Syamsa Auladina hampir seperti outdoor karena tidak memakai dinding sebagai penyekat dari satu kelas dengan kelas lainnya. Kaca dan jendela juga tidak tertutup karena meminimalisir incident yang tidak diinginkan. Ruang kelas TK A berada di Gedung bagian dalam. Terbagi menjadi 5 ruang kelas. Sedangkan untuk kelas playgrup kecil dan besar berada di daerah timur dan dengan Gedung yang berbeda namun bersebelahan.

Ruang kelas untuk sentra-sentra dilengkapi dengan peralatan seperti karpet, papan tulis, buku cerita, meja dan kursi kecil, boneka, alat masak-masakan dari plastic, spidol, kuas, krayon, gunting, kaset lagu anak islami, sofa dan meja kecil dan lain-lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Praktik Pembiasaan Positif Anak dan Keteladanan Guru

Sumber pengumpulan data yang peneliti gunakan selama melakukan penelitian adalah menggunakan sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian di KB Syamsa Auladina ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2021/2022 selama kurang lebih satu bulan mulai tanggal 2 Maret – 2 April 2022 dengan objek penelitian kelompok kelas TK B (usia 5-6 tahun).

Data hasil observasi di KB Syamsa Auladina dalam konsep pembiasaan positif dan keteladanan guru sebagai upaya Pendidikan karakter pada anak usia dini selama kurang lebih satu bulan akan peneliti deskripsikan secara rinci dibawah ini.

Tabel 4.2
Pembiasaan positif anak pada nilai karakter disiplin, mandiri, dan religius di KB Syamsa Auladina.

No.	Indikator	Pembiasaan
1.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Datang ke sekolah tepat waktu - Mencuci tangan sebelum & sesudah makan - Merapikan mainan setelah digunakan - Tertib peraturan
2.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Makan sendiri - Bertanggung jawab terhadap barang miliknya - Menyelesaikan tugasnya sendiri - BAK & BAB di kamar mandi sendiri tanpa bantuan orang lain
3.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucap salam dan salim ketika bertemu guru - Berdoa sebelum & sesudah melakukan kegiatan - Pembiasaan sholat - Pembiasaan mengucap maaf, tolong, terimakasih, dan permisi - Sikap dermawan & mau berbagi - Pembiasaan adab makan menurut syariat Islam

Pendidikan karakter pada anak usia dini yang biasa dilakukan di KB Syamsa Auladina Kecamatan Kota Kudus adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter dengan

pembiasaan positif anak dan keteladanan guru. Pembiasaan positif anak ini meliputi biasa dilakukan mengucapkan salam dan salim ketika bertemu guru atau orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, meminta tolong Ketika membutuhkan bantuan, mengucapkan terimakasih, mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, membuang sampah di tempatnya, hidup bersih, disiplin belajar, pembiasaan akhlak terhadap dirinya dan oranglain dengan cara terus menerus, berulang-ulang dan berkelanjutan pada anak setiap harinya.³

Pada observasi pertama Rabu, 9 Maret 2022 peneliti langsung disambut oleh pemandangan yang sangat indah. Kirakira mulai pukul setengah tujuh sampai setengah delapan untuk setiap harinya, beberapa guru yang piket berbaris didepan kantor untuk menyambut anak-anak yang baru datang ke sekolah. Pada kejadian ini memperlihatkan sebuah pembiasaan yang membentuk karakter disiplin, mandiri dan religius dengan anak-anak datang ke sekolah tepat waktu tanpa menangis minta diantar orang tuanya sampai ke dalam, memakai seragam sesuai harinya, mengucapkan salam dan salim ketika bertemu dengan guru.⁴ Pada kesempatan wawancara dengan Bunda Ita selaku walikelas TK B1 (Al Kholiq) pada Jum'at, 25 Maret 2022 mengatakan bahwa anak anak di sekolah ini terbiasa berangkat sekolah tepat waktu, mengucapkan salam ketika bertemu, membiasakan diri berdoa sebelum/sesudah melakukan kegiatan, makan dan minum tidak sambil berbicara, berjalan, dan berdiri, terbiasa mengucap tolong, maaf, dan terimakasih, terbiasa dengan sholat, dapat bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya, dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan tuntas.⁵

Banyak sekali pembiasaan positif yang dilakukan anak-anak KB Syamsa Auladina. Pada kesempatan observasi di hari yang sama yaitu Rabu, 9 Maret 2022 sekitar pukul Sembilan, peneliti menjumpai satu pembiasaan lain yaitu anak-anak mencuci tangan sebelum makan. Hal ini mengajarkan anak untuk hidup bersih dan sehat yang di dalam agama Islam merupakan suatu kewajiban setiap individu. Pembiasaan ini menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian serta religius anak sejak dini.

³ Hasil Observasi di KB T Syamsa Auladina Kudus, dilaksanakan pada tanggal 2 Maret -2 April 2022 pukul 07:30-12.30 WIB

⁴ Observasi pertama penulis pada Rabu, 9 Maret 2022 pukul 07.00 – 11.30 WIB.

⁵ Sri Zusfita, wawancara dengan penulis, Jum'at, 25 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan bunda Shinta walikelas TK B2 (Al Hakim) berdasarkan wawancara Senin, 28 Maret 2022 yang mengatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini disini dengan cara memberi teladan akhlak yang baik contoh kecil misalnya dengan cara meminta maaf ketika melakukan kesalahan, minta tolong ketika membutuhkan bantuan, berbicara sopan kepada guru atau teman, makan sambil duduk, memulai suatu pekerjaan dengan tangan kanan. itu mungkin hal yang sepele namun jika kebiasaan tersebut sudah melekat pada anak sejak usia dini maka anak tersebut nantinya akan mempunyai karakter yang baik.⁶

Diperkuat lagi dengan pernyataan dari bunda Rif walikelas TK B5 (Ar Rozzaq) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di KB Syamsa Auladina ini dengan cara bermain, membacakan buku cerita, bercerita. Selain tu, banyak pembiasaan positif lain seperti pembiasaan mengucap dan menjawab salam, cuci tangan dan berdoa sebelum makan/minum, makan dan minum sambil duduk serta menggunakan tangan kanan, pembiasaan sholat.⁷

Pola pendidikan yang digunakan di KB Syamsa Auladina yaitu menggunakan pola pendekatan Islami. Di sini anak diarahkan, dibimbing dan dikembangkan sikap, kepribadian, kecerdasan, dan bakatnya berdasarkan nilai-nilai yang ada pada ajaran agama Islam. Pendidik sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan siswa sehingga terjadi kemandirian akademis, partisipasi aktif kelas, dan sosialitas yang memadai sesuai dengan kepribadian Islam.⁸ Hal ini sesuai dengan data dokumen yang peneliti peroleh langsung dari kepala sekolah KB Syamsa Auladina. Menurut penuturan Bunda Sofi selaku kepala sekolah KB Syamsa Auladina pada kesempatan wawancara langsung mengatakan bahwa banyak program yang dijalankan sekolah ini sebagai upaya pendidikan karakter misalnya melalui kegiatan pembiasaan positif anak sehari-hari melalui keteladanan guru, program berbagi, family gathering dan parenting yang turut mengundang seorang ahli dalam bidangnya.⁹

⁶ Shinta Dewi Murti Sari, wawancara dengan penulis, Senin, 28 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

⁷ Rifqotul Husniyah, wawancara tertulis pada Senin, 28 Maret 2022.

⁸ Data Dokumen Metode Pembelajaran KB Syamsa Auladina

⁹ Hasil Wawancara dengan Bunda Sri Sofiatun, Kepala Sekolah KB Syamsa Auladina, Tanggal 29 Maret 2020 di ruang kantor Kepala Sekolah, pukul 11.00 – 12.00 WIB.

Banyak sekali nilai karakter yang ingin dikembangkan sekolah ini. Salah satu contoh pembiasaan yang meningkatkan kemandirian anak adalah seperti gambar di atas yang memperlihatkan anak-anak menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kejadian ini peneliti temukan pada hari Senin, 14 Maret 2022 sekitar pukul setengah Sembilan. Kemandirian, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab anak harus ditanamkan sejak dini. Buatlah anak mengerti akan tanggung jawabnya dan mengerjakan sesuatu tanpa mengandalkan orang lain serta dapat *manage* waktu yang diberikan padanya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Pada observasi kedua Senin, 14 Maret 2022 sekitar pukul setengah dua belas siang, peneliti mengamati adanya figur guru yang mengarahkan dan mendampingi anak-anak melakukan pembiasaan wudhu. Hal ini diperlihatkan oleh bunda Iin walikelas TK B3 (Al Jabbar) yang mengarahkan anak-anak didiknya berwudhu dengan baik, tertib urut. Dalam kegiatan pembiasaan ini, anak-anak yang lain juga dapat bersabar menunggu giliran untuk berwudhu dengan berbaris.

Praktik pembiasaan positif anak di KB Syamsa Auladina sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak terutama pada karakter disiplin, religius, mandiri, dan tanggung jawab. Pembiasaan positif terhadap karakter disiplin yang dilakukan di sekolah ini meliputi anak-anak datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan tuntas tepat waktu, tertib menunggu giliran main, menggunakan benda sesuai fungsinya. Pada praktik pembiasaan positif anak terhadap karakter religius alah mengucapkan salam ketika bertemu bu guru, pembiasaan berdoa sebelum/sesudah melakukan kegiatan, mencuci tangan sebelum/sesudah makan, pembiasaan sholat dhuhur/dhuha, terbiasa meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu, meminta tolong ketika memerlukan bantuan, dan mengucapkan permisi ketika melewati seseorang teman atau orang yang lebih dewasa dari mereka. Kemudian pada pembiasaan positif anak terhadap karakter mandiri dan tanggung jawab adalah merapikan sendiri sepatu dan tasnya ke tempatnya, merapikan mainan ketika selesai bermain, membantu merapikan ruang kelas bersama,

Hal di atas sesuai dengan pernyataan bunda Sofi pada wawancara langsung 29 Maret 2022 yang menyatakan bahwa di sekolah ini pembiasaan dalam pendidikan karakter religius diantaranya praktek wudhu dengan gerakan-gerakan, sholat

dzuhur berjamaah, hafalan surat pendek, hafalan hadits, hafalan doa-doa. Biasanya jika praktik langsung harian seperti sholat dan pendidikan karakter pada anak usia dini sudah diajari dari mulai kelas Playgrup. Seperti mengucapkan salam, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, meminta tolong ketika membutuhkan bantuan, mengucapkan terimakasih, berdoa sebelum dan sesudah makan, hidup bersih, untuk disiplin belajar sudah di biasakan mulai kelas A dan di kelas B hanya lebih memantapkan karakter pada anak, namun ada juga beberapa anak yang baru masuk di kelas B. Lalu untuk karakter disiplin dapat ditumbuhkan dengan pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, tertib menunggu giliran main, menyelesaikan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya. Untuk karakter mandiri dan tanggung jawab bisa dilihat dari pembiasaan anak makan/minum sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, merapikan mainan ketika selesai bermain, membantu merapikan ruang kelas.¹⁰

Pada hari Rabu, 16 Maret 2022 sekitar pukul Sembilan pagi, peneliti melihat kelompok TK B5 (ArRozaq) sedang bermain lompat tali. Terlihat anak-anak tertib peraturan bermain dan beberapa anak sabar menunggu gilirannya untuk bermain. Pembiasaan sederhana ini, apabila ditanamkan sejak dini maka akan berbuah baik di masa depan. Anak akan terbiasa hidup sabar, tenang, dan tertib akan aturan norma yang berlaku baik itu di rumah, di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pada hari Kamis, 17 Maret 2022 di KB Syamsa Auladina diadakan kegiatan puncak tema pekerjaan yaitu kegiatan *Market Day for Kids*. Dalam kegiatan ini, anak-anak TK B berperan sebagai pedagang sedangkan anak-anak *playgrup* dan TK A berperan sebagai pembeli. Kegiatan dimulai sejak pukul sembilan pagi sampai pukul sebelas siang. Masing-masing anak membawa sejumlah 15 buah jenis makanan/minuman sehat yang akan dijual. Dari kegiatan ini, anak-anak TK B secara tidak langsung diajarkan tentang kedisiplinan, kemandirian, rasa tanggung jawab, dan religius. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara mereka berpakaian disiplin layaknya pedagang, menata menu jualannya dengan rapi agar menarik pembeli, bersikap ramah dan sabar melayani pembeli. Mereka juga tidak bersaing tetapi malah

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bunda Sri Sofiatun, Kepala Sekolah KB Syamsa Auladina, Tanggal 29 Maret 2020 di ruang kantor Kepala Sekolah, pukul 11.00 – 12.00 WIB.

saling membantu satu sama lain. Misalkan ada dagangan salah seorang anak yang lebih banya laku, maka dia akan mengalihkannya kepada temannya karena ingin membantu.

Pada hari Senin, 21 Maret 2022 dua belas siang, anak-anak TK B melaksanakan pembiasaan sholat dhuhur seperti biasanya. Selain menanamkan karakter religius pada anak, pembiasaan ini juga secara tidak langsung melatih kedisiplinan anak, kemandirian, dan rasa tanggung jawab mereka. Hal ini dilihat ketika mereka dengan tertib dan dapat menggunakan waktu yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya dari mulai makan siang menjelang sholat dhuhur. Mereka juga dilatih kemandiriannya dengan mengambil dan bersiap menggunakan alat sholatnya sendiri sesuai dengan *gender* mereka. Selain itu, mereka juga diajarkan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab atas semua perilaku ketika melaksanakan pembiasaan sholat ini.

Pada hari Selasa, 22 Maret 2022 sekitar pukul Sembilan pagi, peneliti berkesempatan masuk ke ruang kelas TK B4 (Al Maajid). Dari pengamatan yang peneliti lakukan, sudah banyak anak yang memiliki kedisiplinan, kemandirian, dan rasa tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan mereka yang menyelesaikan tugas dari gurunya sendiri dengan baik dan melakukannya tepat waktu.

Pada hari Rabu, 30 Maret peneliti berkesempatan memasuki kelas TK B2 (Al Hakim). Pada observasi kali ini, peneliti menemukan satu pembiasaan yaitu pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah makan/minum lalu pembiasaan makan sambil duduk, tidak sambil berdiri, berjalan atau mengobrol dengan temannya.

Hal di atas juga diperkuat dengan pernyataan bunda Ita walikelas TK B1 (Al Kholiq) yang menyatakan bahwa penanaman karakter seperti ketika makan, anak dapat disiplin mencuci tangan sebelum makan, untuk religius anak berdoa, dan kemandirian, ketika anak mau makan sendiri dan membereskan mangkok/gelas kotor di tempatnya.¹¹

Pendidikan karakter di KB Syamsa Auladina sangat diprioritaskan. Karena di usia inilah anak-anak lebih mudah dibentuk karakter kepribadiannya. Hal ini dikarenakan pada usia *golden age* nya mereka adalah sebagai peniru dan pengingat yang

¹¹ Sri Zusfita, wawancara dengan penulis, Jum'at, 25 Maret 2022, pukul 11.30

ulung. Mereka akan dengan mudah mengingat apa yang dilihat dan menirunya. Oleh karena itu sebisa mungkin kita harus menyediakan lingkungan positif untuk tumbuh kembang mereka menjadi anak yang berkarakter luhur di masa depan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bunda Sofi selaku kepala KB pada wawancara 29 Maret 2022 yang menyatakan bahwa perlunya menanamkan pendidikan karakter yang positif dimana ini perlu dilakukan secara sistematis dan konsisten sejak usia dini akan melahirkan seorang anak dengan emosi yang cerdas. Kecerdasan emosi ini akan menjadi bekal bagi mereka untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Serta berguna pula untuk mengejar mimpinya karena si anak akan mengerti bagaimana cara menghadapi berbagai macam rintangan yang terjadi selama hidupnya.¹²

Adanya figur seorang guru yang memberikan keteladanan hendaknya memang didasari nilai-nilai kebaikan didalamnya yang sangat diperlukan dalam upaya pendidikan karakter ini. Seorang guru memberikan teladan secara langsung yang dapat meningkatkan karakter religius anak yaitu ketika makan/minum tidak sambil berdiri, berbicara dengan teman, atau sambil berjalan. Teladan secara langsung ini memberikan efek baik pada anak. Mereka melihat secara langsung lalu kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Keadaan ini diperkuat dengan pernyataan Bunda Fikmawati walikelas TK B4 (Al Maajid) mengatakan bahwa peran seorang guru dalam memberikan teladan adalah sangat penting karena guru adalah figure/ccontoh yang selalu ditiru anak. Oleh karena itu sebisa mungkin harus memberikan teladan yang baik dan positif pada anak.¹³

Diperkuat lagi dengan pernyataan bunda Shinta walikelas TK B2 (Al Hakim) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini disini dengan cara memberi teladan akhlak yang baik contoh kecil misalnya dengan cara meminta maaf ketika melakukan kesalahan, minta tolong ketika membutuhkan bantuan, berbicara sopan kepada guru atau teman, makan sambil duduk, memulai suatu pekerjaan dengan tangan kanan. itu mungkin hal yang sepele namun jika kebiasaan tersebut sudah

¹² Hasil Wawancara dengan Bunda Sri Sofiatun, Kepala Sekolah KB Syamsa Auladina, Tanggal 29 Maret 2020 di ruang kantor Kepala Sekolah, pukul 11.00 – 12.00 WIB.

¹³ Fikmawati, wawancara dengan penulis, Jum'at, 31 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

melekat pada anak sejak usia dini maka anak tersebut nantinya akan mempunyai karakter yang baik.¹⁴

Pernyataan di atas juga diperkuat lagi dengan pernyataan bunda Sofi selaku kepala KB yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dimulai dengan membiasakan nilai-nilai karakter. karakter di KB Syamsa Auladina yang sangat ditekankan karena guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak. Kedisiplinan juga diterapkan misalnya dengan disiplin merapikan alat belajar setelah selesai belajar dan juga hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dengan cara dibeda-bedakan antara organik dan non organik, disiplin sebelum makan dan sesudah makan harus cuci tangan, dengan membiasakan disiplin mulai hal-hal kecil inilah yang nantinya akan melekat pada diri anak menjadi pribadi yang disiplin, selain itu disini juga diterapkan ketika pada hari jumat ada jumat infaq yang nantinya akan menumbuhkan anak dengan pribadi yang peduli lingkungan dan sosial ketika ada saudara yang membutuhkan.¹⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan data dokumen KB Syamsa Auladina bahwa rutinitas guru setiap harinya adalah menyambut kedatangan peserta didik dan mengawasi ketika pulang, membimbing dan mendampingi anak ketika *snack time*, membimbing dan mengawasi anak ketika makan/minum dan wudhu, membimbing peserta didik ketika belajar privat serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan KBM, guru juga menulis dan mengisi buku penghubung antara guru dan orang tua sebagai pantauan perkembangan anak setiap harinya, membimbing sholat berjamaah dan doa, serta adanya program home visit pada awal semester dan diadakan sharing bersama orang tua anak terkait perkembangan anak tiap bulan.¹⁶

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan bunda Ita walikelas TK B1 (Al Kholiq) yang menyatakan peran guru dengan memberikan model kepada anak buat berperilaku baik. misalnya saat bertemu orang lain, ajarkan anak buat menyapa, tersenyum, serta berjabat tangan. Biasakan juga anak buat mengucapkan “terima kasih” ketika diberi sesuatu, “tolong”

¹⁴ Shinta Dewi Murti Sari, wawancara dengan penulis, Senin, 28 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bunda Sri Sofiatun, Kepala Sekolah KB Syamsa Auladina, Tanggal 29 Maret 2020 di ruang kantor Kepala Sekolah, pukul 11.00 – 12.00 WIB.

¹⁶ Data dokumen KB Syamsa Auladina

waktu ingin meminta bantuan, serta “maaf” untuk mengakui kesalahannya.¹⁷

2. Hambatan/Kendala dari Praktik Pembiasaan Positif Anak dan Keteladanan Guru sebagai Upaya Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di KB Syamsa Auladina

Agar tujuan sekolah dalam upaya Pendidikan karakter anak di KB Syamsa Auladina yang menjadi tanggung jawab seluruh warga di sekolah ini bahkan orang tua dan elemen masyarakat lainnya juga turut andil dalam suksesnya tujuan Pendidikan karakter ini. Namun, suatu tujuan yang mulia tak akan lepas dari yang namanya hambatan/kendala yang disebabkan banyak hal.

Pada hari Selasa, 22 Maret 2022 sekitar pukul duabelas siang, seperti biasa dilaksanakan pembiasaan sholat. Pada momen ini, bunda Fikma yang bertugas memandu jalannya kegiatan. Namun ternyata pembiasaan ini juga memiliki beberapa kendala yang menyertai seperti masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan dengan tenang, masih mengobrol dengan temannya, belum siap dengan peralatan sholatnya, dan masih banyak lagi. Hal seperti ini sudah sewajarnya terjadi pada anak-anak. Sebagai guru/pendidik memang sudah berkewajiban untuk menegur dan memperingatkan dengan cara halus. Namun, tetap saja masih ada beberapa anak yang belum fokus dan khusyuk dalam melaksanakan sholat. Ada juga yang bergurau dengan temannya dan tidak melakukan gerakan sholat dengan baik sebagai mestinya. Ketika ada anak yang tidak melakukan sholat dengan khusyuk dan tertib, maka akan dikenakan sanksi dengan melakukan sholat ulang dan ada salah satu guru yang bertugas mendampingi.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bunda Iin walikelas TK B3 (Al Jabbar) yang mengatakan bahwa banyak program yang sekolah galakkan dalam upaya pendidikan karakter pada anak sejak dini yaitu misalnya melalui kegiatan pembiasaan positif anak sehari-hari melalui keteladanan guru, program berbagi, program pengenalan lingkungan, kegiatan puncak tema, family gathering dan parenting yang turut mengundang seorang ahli dalam bidangnya.¹⁸

¹⁷ Sri Zusfita, wawancara dengan penulis, Jum'at, 25 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

¹⁸ Indah Oktriana, wawancara dengan penulis pada Rabu, 30 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

Pembiasaan positif yang dilakukan anak-anak setiap hari dan faktor figur seorang guru di sekolah sebagai upaya Pendidikan karakter anak tidak akan berhasil tanpa kolaborasi bersama dengan para orang tua. Hal ini diungkapkan bunda Shinta walikelas TK B2 (Al Hakim) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter di KB Syamsa Auladina ini dengan cara menerapkan pembiasaan positif pada anak setiap hari dan tak lupa selalu menyertakan peran orang tua dengan sharing atau parenting. Karena semua pembiasaan positif yang dilakukan di sekolah saja tanpa dilanjutkan dan diimplementasikan sampai rumah hasilnya akan NOL.¹⁹

Jadi, selain faktor dari figur guru dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan anak disekolah, orang tua juga diikutsertakan andilnya dalam mewujudkan Pendidikan karakter ini. Ketika Pendidikan di sekolah sudah sangat mendukung untuk perkembangan karakter anak namun lingkungan rumah tidak mendukung maka semua upaya yang dilakukan lembaga sekolah tersebut akan sia-sia saja.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bunda Shinta walikelas TK B2 (Al Hakim) yang menyatakan bahwa semua staf kependidikan disini ikut andil dalam proses penanaman nilai karakter pada anak. Orang tua murid pun diajak untuk ikut berpartisipasi dalam hal ini. Ketika guru memberikan pendidikan atau pembelajaran karakter pada anak yaitu keterkaitan guru dengan orang tua sangat diperlukan. Bagaimanapun, sekolah harus menjalankan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Jadi supaya Pendidikan karakter yang ingin dicapai berhasil, maka apa yang guru ajarkan di sekolah juga harus berkesinambungan dengan apa yang orang tua ajarkan di rumah. Oleh karena itu, adanya komunikasi dua arah atau saling bersinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam tercapainya pendidikan karakter ini. Jika ada sedikit saja miss komunikasi antara guru dan orang tua, maka akan menjadi kesalahpahaman dan menjadi penghambat tercapainya pendidikan karakter tersebut.²⁰

Contoh secara langsung yang guru ajarkan pada anak, maka akan dengan mudah dan cepat ditiru dalam kehidupan sehari-harinya. Begitupun dengan pembiasaan positif yang mereka lakukan setiap harinya akan melekat dalam diri dan jiwanya yang

¹⁹ Shinta Dewi Murti Sari, wawancara dengan penulis, Senin, 28 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

²⁰ Shinta Dewi Murti Sari, wawancara dengan penulis, Senin, 28 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

kemudian secara spontanitas akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan bunda Shinta walikelas TK B2 (Al Hakim) beliau mengungkapkan bahwa dari penanaman karakter melalui pembiasaan positif di KB Syamsa Auladina ini dapat dilihat hasilnya dengan anak-anak yang sudah mulai mengetahui dan menunjukkan sopan santunnya seperti membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua darinya atau sekadar mengucap permisi. Kemudian juga terbiasa meminta tolong ketika memerlukan bantuan, meminta maaf ketika berbuat salah. Anak-anak juga sudah mulai mengetahui dan menunjukkan sopan santunnya seperti membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua darinya atau sekadar mengucap permisi. Kemudian juga terbiasa meminta tolong ketika memerlukan bantuan, meminta maaf ketika berbuat salah. Ada juga pembiasaan makan dan minum sambil duduk, berbicara pelan dan masih banyak lagi.²¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan bunda Ita walikelas TK B1 (Al Kholiq) yang mengatakan bahwa anak-anak terbiasa berangkat sekolah tepat waktu, mengucapkan salam ketika bertemu, membiasakan diri berdoa sebelum/ sesudah melakukan kegiatan, makan dan minum tidak sambil berbicara, berjalan, dan berdiri, terbiasa mengucap tolong, maaf, dan terimakasih, terbiasa dengan sholat, dapat bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya, dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan tuntas.²² Hal ini membuktikan bahwa kedua metode Pendidikan karakter anak usia dini di KB Syamsa Auladina sudah cukup berhasil.

Sebuah upaya untuk mencapai suatu tujuan tak akan terhindar dari yang namanya hambatan/kendala. Begitu pula KB Syamsa Auladina memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam mewujudkan upaya Pendidikan karakter pada anak usia dini ini. Kendala yang dihadapi biasanya dari anak-anak itu sendiri atau bisa juga dari orang tua anak. Seperti yang diungkapkan bunda Sofi selaku kepala KB pada kesempatan wawancara 29 Maret 2022 yang mengatakan bahwa suatu tujuan besar tak akan lepas dari

²¹ Shinta Dewi Murti Sari, wawancara dengan penulis, Senin, 28 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

²² Sri Zusfita, wawancara dengan penulis, Jum'at, 25 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

yang namanya hambatan. pastinya ada. Hambatan-hambatan sekecil apapun kalau dihadapi bersama, maka akan terlewati juga. Dalam hal ini, biasanya hambatan kita adalah ketika terjadi miss komunikasi antara guru dan orang tua murid yang biasanya menimbulkan kesalahpahaman. Namun dapat di atasi dengan melaksanakan program sharing Bersama atau parenting setiap bulannya.²³

Pernyataan tersebut diperkuat bunda Ita walikelas TK B1 (Al Kholiq) yang menyatakan bahwa salah satu hambatan tidak tercapainya Pendidikan karakter adalah tidak adanya kerjasama antara guru dan orang tua anak. Harus diperlukan adanya komunikasi dua arah antara mereka.²⁴ Ketika tidak ada komunikasi dua arah antara pihak sekolah (guru) dengan orang tua murid, maka akan sering terjadi kesalahpahaman dalam proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya juga memiliki tujuan untuk mewujudkan upaya Pendidikan karakter pada anak usia dini.

Hal ini juga diperkuat lagi dengan pernyataan bunda Shinta walikelas TK B2 (Al Hakim) yang menyatakan bahwa dalam hal ini, ketika seorang guru memberikan Pendidikan atau pembelajaran karakter pada anak yaitu keterkaitan guru dengan orang tua sangat diperlukan. Bagaimanapun, guru harus menjalankan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Jadi supaya Pendidikan karakter kita berhasil, maka apa yang guru ajarkan di sekolah juga harus berkesinambungan dengan apa yang orang tua ajarkan di rumah. Oleh karena itu, adanya komunikasi dua arah atau saling bersinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam tercapainya Pendidikan karakter ini. Jika ada sedikit saja miss komunikasi antara guru dan orang tua, maka akan menjadi kesalahpahaman dan menjadi penghambat tercapainya Pendidikan karakter tersebut.²⁵

²³ Hasil Wawancara dengan Bunda Sri Sofiatun, Kepala Sekolah KB Syamsa Auladina, Tanggal 29 Maret 2020 di ruang kantor Kepala Sekolah, pukul 11.00 – 12.00 WIB.

²⁴ Sri Zusfita, wawancara dengan penulis, Jum'at, 25 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

²⁵ Shinta Dewi Murti Sari, wawancara dengan penulis, Senin, 28 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Praktik Pembiasaan Positif Anak dalam Upaya Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di KB Syamsa Auladina

Dalam upaya Pendidikan karakter pada anak usia dini memerlukan suatu metode yang efektif dan efisien. Salah satu metode Pendidikan karakter adalah metode pembiasaan dan keteladanan. Kedua metode ini digunakan di KB Syamsa Auladina sebagai bentuk upaya dalam penanaman karakter anak usia dini. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.²⁶ Suatu pembiasaan yang dilakukan setiap harinya akan berubah menjadi suatu kebiasaan yang akan melekat pada diri seseorang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari dua sumber yaitu kepala sekolah dan wali kelas TK B, metode pembiasaan ini dipilih KB Syamsa Auladina karena pihak pengelola menyakini bahwa seorang anak adalah makhluk peniru dan pengingat yang ulung. Anak-anak dalam masa *golden age* nya akan lebih mudah meniru dan mengingat apa yang terjadi di sekelilingnya. Dan pada usia anak ini juga akan lebih mudah dibentuk watak dan karakter mereka.

Pembiasaan juga merupakan potensi yang positif terhadap disiplin pada anak usia dini.²⁷ Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari dua sumber bahwa pembiasaan yang dilakukan di KB Syamsa Auladina memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak terutama pada karakter disiplin, mandiri, dan religius. Pembiasaan positif anak di KB Syamsa Auladina dalam kedisiplinan yaitu anak yang datang tepat waktu dengan berseragam sesuai hari, disiplin waktu dengan mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, tertib terhadap peraturan sekolah selama proses belajar mengajar. Metode pembiasaan ini dianggap sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan kegiatan di sekolah.²⁸

²⁶ Heri Kurniawan, S.Pd.I., M.Ag., 93

²⁷ Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Haerudin, *mplementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Jurnal ThufuLa, vol. 9 No. 2, 2020, <https://scholar.archive.org/work/grh6gor5dnhuzgybnbdqbkmtgq/access/>

²⁸ La Hadisi, *Pendidikan Karakter nak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 NO. 2, Juli-Desember 2015, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/410/395>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari dua sumber, anak-anak KB Syamsa Auladina melakukan berbagai pembiasaan positif setiap harinya di sekolah sejak pagi datang ke sekolah sampai pulang yang membentuk karakter disiplin, mandiri, dan religius. Pembiasaan ini meliputi :

a. Disiplin

1) Datang ke sekolah tepat waktu

Pada pembiasaan ini sudah banyak anak yang memiliki rasa disiplin yang tinggi. Mereka datang ke sekolah sebelum waktu KBM dimulai. Namun pada praktiknya, masih ada beberapa anak yang datang ke sekolah dengan terlambat. Hal ini dikarenakan beberapa factor seperti anak rewel ketika pagi atau ada juga yang sekalian diantar oleh orang tuanya sebelum kerja.

2) Mencuci tangan sebelum makan dan minum

Berdasarkan observasi dan wawancara dari kedua sumber, pada praktiknya di lapangan, pembiasaan ini seperti sudah mendarah daging dalam diri anak. Karena tanpa di komando dengan banyak kata, secara otomatis ketika guru sudah mengucapkan “waktunya snack time/makan jajan atau waktunya makan siang”, anak-anak langsung berbaris membuat kereta di depan kelas dan menunggu guru untuk mendampingi mencuci tangan.

3) Merapikan mainan setelah digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari dua sumber, anak-anak di KB Syamsa Auladina sudah memperlihatkan rasa tanggung jawab dan disiplinnya dengan merapikan mainan setelah digunakan.

4) Disiplin tertib peraturan dan menunggu giliran bermain

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua sumber, ketika masuk pada kegiatan sentra maka anak-anak akan tertib mendengarkan peraturan yang dibuat bersama dengan gurunya. Setiap anak berhak mengajukan satu peraturan yang akan diberlakukan untuk dirinya dan teman-temannya. Ketika bermain secara bergantian, maka anak-anak yang lain dengan sabar menunggu gilirannya.

b. Mandiri

1) Makan sendiri

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, anak-anak didik KB Syamsa Auladina sudah dibiasakan untuk makan sendiri sejak di kelas *playgroup* (mulai usia 2 – 4 tahun) maka ketika sudah memasuki usia di kelompok B,

anak-anak sudah sangat terbiasa makan sendiri dan merapikan peralatan makannya ke dapur sekolah tanpa diperintah gurunya. Hal ini untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandiriannya agar tidak tergantung pada orang lain.

2) Bertanggung jawab terhadap barang miliknya

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari dua sumber, anak-anak KB Syamsa Auladina terutama anak-anak TK B sudah memiliki rasa tanggung jawab dan kemandirian yang nyata. Mereka bertanggung jawab atas barang bawaannya sendiri. Pagi hari ketika baru datang ke sekolah, mereka melepas sepatu dan kaoskaki sendiri kemudian merapikannya ke rak lalu masuk kelas dan merapikan tasnya, menaruh bekal minumannya ke keranjang, dan menaruh buku untuk privat ke keranjang juga. Hal seperti ini sudah menjadi rutinitas harian anak-anak KB Syamsa Auladina.

3) Menyelesaikan tugasnya sendiri

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, anak-anak kelompok B sudah dapat bertanggung jawab atas tugasnya sendiri. Menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya dengan baik tanpa bantuan orang lain. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang suka merecoki temannya untuk dimintai bantuan menyelesaikan tugasnya.

4) BAK & BAB di kamar mandi sendiri tanpa bantuan

Berdasarkan observasi di lapangan, anak-anak kelompok B sudah terbiasa melakukan toilet training dengan baik. Ketika mereka ingin buang air kecil maupun besar terlebih dulu ijin dengan gurunya lalu pergi ke kamar mandi sendiri tanpa harus dibantu gurunya.

c. Religius

1) Mengucap salam dan salim Ketika bertemu guru

Pada implementasinya, masih ada beberapa anak yang harus dipancing guru terlebih dahulu baru mengucapkan salam. Ada juga yang hanya diam ketika guru lebih dulu mengucapkan salam. Namun presentasinya hampir semua anak di KB Syamsa Auladina terutama kelompok B sudah secara spontan mengucapkan salam lalu salim ketika bertemu gurunya.

2) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan

Berdasarkan observasi dan wawancara dari kedua sumber, Pembiasaan ini dimulai dengan berdoa sebelum

dimulainya KBM di pagi hari dengan membawa surah Al Fatihah, doa sebelum belajar, doa pembuka hati, doa Kesehatan badan, dan diakhiri dengan sholawat. Pembiasaan doa Bersama sebelum makan dan minum yang dilakukan pada pukul 09.00 di waktu snack time dan pukul 11.00 di waktu makan siang. Pembiasaan berdoa setelah melakukan KBM selama sehari penuh dengan membaca surah Al Asr, doa berpergian, doa naik kendaraan, dan diakhiri dengan sholawat juga.

3) Pembiasaan adab makan sesuai syariat Islam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua sumber, anak-anak di KB Syamsa Auladina sangat diajarkan dan diingatkan adab Islam satu ini. Mereka diajarkan Ketika makan harus duduk terlebih dahulu. Tidak makan sambil berdiri, berjalan-jalan, atau mengobrol dengan teman serta makan harus menggunakan tangan kanan. Pada realita di lapangan, hampir tidak peneliti temukan anak-anak yang makan dan minum sambil berdiri, berjalan-jalan, atau mengobrol dengan temannya. Mereka mengambil posisi duduk atau jongkok ketika ingin makan/minum. Ada beberapa anak yang kadang lupa, namun setelah diingatkan dengan spontan sadar dan melakukan adab Islam ini dengan baik.

4) Pembiasaan sholat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua sumber, pembiasaan wudhu dan sholat berjama'ah juga sangat ditekankan sekolah ini. Tujuannya adalah ingin meningkatkan kereligiusan dan spiritual anak melalui kegiatan ini. Tujuan lain adalah agar di masa depan, anak-anak sudah dapat mengenal Tuhannya dengan baik dan menjalankan semua syariatnya dengan penuh iman dan taqwa.

5) Pembiasaan mengucapkan maaf, tolong, permisi dan terimakasih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua sumber, pembiasaan mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, meminta tolong ketika membutuhkan bantuan, berkata permisi ketika melewati orang yang lebih dewasa atau temannya, dan mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu juga merupakan pembiasaan dalam upaya Pendidikan karakter di KB Syamsa Auladina. Pembiasaan ini juga dicontohkan langsung oleh guru. Jadi, tidak hanya siswanya saja yang menerapkan pembiasaan positif ini di

kehidupan sehari-hari tetapi guru dan seluruh warga sekolah juga memberikan contoh secara langsung pada anak.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan anak atau peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan sebuah keteladanan dari orang dewasa, dalam lingkungan sekolah adalah figur seorang pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya, dalam mplementasi metode pembiasaan tidak dapat dipisahkan juga dari metode keteladanan. Dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus inilah yang dalam banyak teori Pendidikan akan membentuk karakter.²⁹

2. Analisis tentang Praktik Keteladanan Guru dalam Upaya Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di KB Syamsa Auladina

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua sumber, konsep keteladanan guru di KB Syamsa Auladina dalam upaya Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi factor utama di sekolah. Karena pada hakikatnya, peserta didik terutama anak usia dini adalah makhluk peniru. Mereka akan cenderung meniru atau meneladani guru mereka. Oleh karena itu, sebagai seorang guru atau pendidik harus berhati-hati dalam bertutur kata, bersikap, berperilaku bahkan ketika di depan murid mereka.

Adanya figur seorang guru yang memberikan keteladanan di KB Syamsa Auladina didasari nilai-nilai kebaikan didalamnya yang sangat diperlukan dalam upaya pendidikan karakter ini. Seorang guru memberikan teladan secara langsung yang dapat meningkatkan karakter religius anak yaitu ketika makan/minum tidak sambil berdiri, berbicara dengan teman, atau sambil berjalan. Teladan secara langsung ini memberikan efek baik pada anak. Mereka melihat secara langsung lalu kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Pada realitanya, guru-guru di KB Syamsa Auladina memberikan teladan yang baik dan secara langsung kepada anak. Teladan-teladan inilah yang dilihat secara langsung lalu diingat dan melekat pada diri serta jiwa raga anak yang nantinya akan melahirkan karakter-karakter yang ingin ditanamkan pada anak sejak dini. Guru-guru di KB Syamsa Auladina memberikan teladan mulai dari hal sederhana tetapi akan memiliki efek jangka panjang di masa depan anak. Seperti guru disiplin waktu dengan

²⁹ Heri Kurniawan, S.Pd.I., M.Ag., *Pendidikan Karakter Konsep dan mplementasinya*, (Penerbit : Alfabeta, 2017), 95

datang ke sekolah sebelum anak-anak datang, guru bertutur kata yang sopan dan santun, guru menegur atau mengingatkan anak yang melakukan suatu penyimpangan dengan bijaksana, guru mendampingi anak-anak melakukan semua pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua sumber, figur para guru di KB Syamsa Auladina sebagai upaya Pendidikan karakter memang sangatlah penting. Sebagai guru yang menjadi role model yang akan ditiru anak seluruh gerak-gerik, tutur kata dan perbuatannya, maka hendaknya memang menampakkan dan memberikan teladan yang baik.

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara beberapa sumber, keteladanan guru di KB Syamsa Auladina dilakukan dengan beberapa cara memberikan keteladanan dengan cara apa yang dilihat anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua sumber, cara guru KB Syamsa Auladina (guru TK B) dalam memberikan keteladanan dengan cara apa yang dilihat anak yaitu seperti berbicara yang sopan, pelan, dan tidak berteriak-teriak. Ketika berbicara juga dengan nada yang lembut, menampakkan wajah yang senang dan tersenyum. Guru juga tidak sungkan meminta maaf pada anak ketika melakukan kesalahan, meminta tolong ketika memerlukan bantuan mereka, mengucapkan terimakasih kepada anak, bahkan guru juga mengucapkan permissi ketika melewati anak-anak yang sedang berkumpul.

Berdasarkan observasi di lapangan, seluruh guru di KB Syamsa Auladina menjadi teladan dan memberikan teladan kepada anak-anak didiknya secara langsung dan nyata.

3. Hambatan/Kendala yang dihadapi dalam Upaya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Positif Anak dan Keteladanan Guru di KB Syamsa Auladina

Suatu tujuan besar, tak akan terlepas dengan yang namanya kendala/hambatan. Seperti halnya KB Syamsa Auladina yang juga memiliki suatu hambatan dalam mewujudkan upaya Pendidikan karakter pada anak usia dini di sekolah ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua sumber mengatakan bahwa hambatan terbesar pihak sekolah adalah Ketika terjadi miss komunikasi antara guru dengan orang tua.

Guru/pendidik memang menjadi factor terpenting dalam upaya Pendidikan anka usia dini di sekolah. Namun tetapi, hal ini tak terlepas juga dari peran orang tua di rumah. Berdasarkan hasil observais dan wawancara dari kedua sumber, ketika para guru di

sekolah memberikan pendidikan atau pembelajaran karakter pada anak yaitu keterkaitan guru dengan orang tua sangat diperlukan. Bagaimanapun, pihak sekolah harus menjalankan kerja sama yang baik dengan orang tua. Agar pendidikan karakter yang KB Syamsa Auladina upayakan berhasil, maka apa yang guru ajarkan di KB Syamsa Auladina juga harus berkesinambungan dengan apa yang orang tua ajarkan di rumah. Oleh karena itu, adanya komunikasi dua arah atau saling bersinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam tercapainya pendidikan karakter ini. Jika ada sedikit saja miss komunikasi antara guru dan orang tua, maka akan menjadi kesalahpahaman dan menjadi penghambat tercapainya pendidikan karakter tersebut.”³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua sumber, hambatan-hambatan sekecil apapun kalau dihadapi bersama, maka akan terlewati juga. Dalam hal ini, biasanya hambatan yang dihadapi para guru di KB Syamsa Auladina adalah ketika terjadi miss komunikasi antara guru dan orang tua murid yang biasanya menimbulkan kesalahpahaman. Namun dapat diatasi dengan melaksanakan program sharing bersama atau parenting setiap bulannya.³¹ Untuk meminimalisir adanya miss komunikasi antara guru dan orang tua anak, maka KB Syamsa Auladina memiliki program *parenting* yang diselenggarakan setiap 2 atau 3 bulan sekali. Dalam kegiatan ini nantinya, pihak KB Syamsa Auladina akan membagikan bagaimana tumbuh kembang anak-anak di sekolah dan apa saja pembiasaan positif yang dilakukan. Harapannya adalah supaya orang tua tahu dan juga ikut serta dalam mewujudkan upaya Pendidikan karakter ini. Karena, semua pembiasaan positif yang dilakukan anak di sekolah tetapi tidak diteruskan hingga di rumah maka Pendidikan karakter yang dijalankan suatu Lembaga sekolah akan dinyatakan belum berhasil.

Selain mengadakan kegiatan seminar parenting dan sharing perkembangan anak dengan para orang tua, berdasarkan data dokumen KB Syamsa Auladina dan wawancara dengan salah satu narasumber, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan *Home Visit*. Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada sebuah problem terhadap tumbuh kembang anak di sekolah yang terkadang

³⁰ Shinta Dewi Murti Sari, wawancara dengan penulis, Senin, 28 Maret 2022, pukul 11.30 WIB.

³¹ Hasil Wawancara dengan Bunda Sri Sofiatun, Kepala Sekolah KB Syamsa Auladina, Tanggal 29 Maret 2020 di ruang kantor Kepala Sekolah, pukul 11.00 – 12.00 WIB.

membuat anak tersebut tidak mau masuk sekolah. Kegiatan ini juga bertujuan agar pihak sekolah mengetahui bagaimana pola pengasuhan peserta didiknya di rumah yang nantinya akan dikaitkan dengan program Pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dilakukan supaya apa yang ingin diwujudkan suatu Lembaga dapat tercapai dengan maksimal.

